

VISI PENDIDIKAN PESANTREN SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*VISION OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL EDUCATION AS A BASIS FOR DEVELOPING
ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING METHODS*

Zaki Mubarak^{1*}, Mugni Labib², Zaenal Arifin³

^{1,2,3}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

***Email Correspondence: zakimubrok0412@gmail.com**

Abstract

Islamic boarding schools (pesantren) are the oldest Islamic educational institutions in Indonesia, playing a crucial role in shaping the character, morals, and spirituality of students. The vision of Islamic boarding school education, based on the values of the Qur'an and Sunnah, emphasizes the formation of a perfect human being, a person of faith, knowledge, and noble character. This article discusses how the vision of Islamic boarding school education can serve as a foundation for developing more meaningful and contextual Islamic Religious Education (PAI) learning methods. Typical methods of Islamic boarding schools, such as exemplary behavior (uswah hasanah), habituation (ta'dib), scientific discussion (bahtsul masail), and talaqqi (religious dialogue), are highly relevant in shaping the religious and critical character of students. By integrating Islamic boarding school values into PAI learning in schools, it is hoped that the educational process will not only produce intellectually intelligent students but also morally and spiritually mature. Therefore, the vision of Islamic boarding school education can serve as a strong foundation for developing PAI learning methods that are oriented towards a balance between knowledge, good deeds, and morals.

Keywords: *Vision of Islamic Boarding School Education, Learning Methods, Islamic Religious Education.*

Abstrak

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Visi pendidikan pesantren yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah menekankan pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Artikel ini membahas bagaimana visi pendidikan pesantren dapat dijadikan landasan dalam mengembangkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih bermakna dan kontekstual. Metode khas pesantren seperti keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan (*ta'dib*), diskusi ilmiah (*bahtsul masail*), dan *talaqqi* memiliki relevansi tinggi dalam membentuk karakter religius dan kritis peserta didik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dalam pembelajaran PAI di sekolah, diharapkan proses pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Oleh karena itu, visi pendidikan pesantren dapat menjadi fondasi kuat bagi pengembangan metode pembelajaran PAI yang berorientasi pada keseimbangan antara ilmu, amal, dan akhlak.

Kata Kunci: Visi Pendidikan Pesantren, Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Keberadaannya dianggap mampu menjadi solusi untuk berbagai masalah, termasuk mengatasi perpecahan dan penyimpangan. Selain itu, pesantren juga dipandang sebagai alternatif dalam menyelesaikan persoalan pendidikan, terutama masalah dikotomi ilmu yang kerap dihadapi oleh mayoritas umat Muslim. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan bangsa, terutama dalam bidang pendidikan. (Faruqi et al.)

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini, pesantren menghadapi tantangan besar: bagaimana mempertahankan nilai-nilai keislaman sambil tetap relevan dengan perkembangan zaman. Untuk menjawab tantangan itu, diperlukan pemahaman yang kuat terhadap visi pendidikan pesantren. Visi inilah yang kemudian menjadi dasar dalam mengembangkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan masyarakat modern.

Pesantren mulai mengadopsi teknologi dan inovasi pembelajaran digital, berusaha menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernisasi. Upaya ini mencakup penguatan kurikulum, peningkatan literasi digital santri, dan pengembangan ekonomi berbasis nilai syariah. Dengan demikian, pesantren dapat terus berperan strategis dalam pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa menghilangkan identitas dan nilai-nilai fundamentalnya. (Saputro).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian dan Visi Pendidikan Pesantren

Secara sederhana, visi pendidikan pesantren adalah tujuan ideal yang ingin dicapai oleh lembaga pesantren dalam mendidik santrinya. Visi tersebut tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan akhlak, kepribadian, dan kecakapan hidup. Secara umum, visi pesantren mencakup beberapa hal berikut:

- a) Menanamkan nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.
- b) Membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
- c) Mendidik santri agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat.
- d) Menyiapkan kader pemimpin umat dan bangsa yang berilmu dan berjiwa sosial.
- e) Mengembangkan budaya belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) berdasarkan semangat keikhlasan dan kemandirian.

Visi pendidikan pesantren menurut KH. Imam Zarkasyi menekankan modernitas yang luas dan substantif, yang diwujudkan melalui Panca Jiwa Pesantren: keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Pesantren modern harus mencetak kader pemimpin yang berwawasan global dengan penguasaan ilmu yang luas, termasuk keterampilan berbahasa asing. Visi ini mengafirmasi kurikulum yang holistik, mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dengan visi tersebut, pesantren menjadi landasan penting pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang adaptif dan kontekstual, membentuk budaya keilmuan yang kuat dan wawasan luas bagi santri, serta mendukung kemajuan sistem pendidikan pesantren secara berkelanjutan.

Inti dari visi ini adalah mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan pendekatan modern dalam metode pembelajaran agar pesantren tetap relevan dan berdaya saing di era global.(Afandi).

Dari visi tersebut dapat dipahami bahwa pesantren tidak hanya bertujuan mencetak orang pintar dalam agama, tetapi juga manusia yang berkarakter kuat, memiliki etika, dan siap berperan di tengah masyarakat.

Landasan Filosofis dan Keagamaan Visi Pesantren

Arah pendidikan pesantren berpijak pada ajaran Islam yang menempatkan ilmu dan akhlak sebagai dasar utama kehidupan. Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim).

Pesantren memandang ilmu bukan sekadar alat untuk mencari pekerjaan, melainkan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki diri. Oleh karena itu, pendidikan pesantren selalu menekankan keseimbangan antara ilmu dan amal, antara kecerdasan dan keikhlasan.

Landasan filosofis dan keagamaan visi pesantren di *era Society 5.0* dan Revolusi Industri 4.0 menuntut lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan teknologi digital sekaligus menjaga jati diri keislamannya. Integrasi teknologi seperti *internet of things* dan kecerdasan buatan membuka akses luas ke sumber belajar, namun juga membawa risiko moral dan sosial. Oleh karena itu, pesantren harus memiliki arah yang jelas dan terarah, sebagaimana diajarkan dalam Surah Al-Hasyr ayat 18 yang menekankan perencanaan masa depan yang didasari ketakwaan, serta nilai itqan (profesionalitas) dalam setiap aktivitas, seperti yang diajarkan Rasulullah SAW.

Visi pesantren modern tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik dan literasi digital santri, tetapi juga mengedepankan pembentukan karakter dan nilai spiritual sebagai benteng moral menghadapi dinamika zaman. Dengan demikian, landasan filosofis dan keagamaan ini menjadi pijakan utama dalam merumuskan metode pendidikan yang adaptif, bermutu, dan sesuai dengan tuntutan zaman tanpa mengorbankan identitas keislaman pesantren.(Sulton, et. al).Dengan dasar ini, pendidikan pesantren melahirkan sistem belajar yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga praktik, pembiasaan, dan keteladanan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengkajian dan deskripsi mendalam mengenai fenomena yang diteliti dalam konteks alami. Metode yang diterapkan adalah analisis konsep, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan, mengklarifikasi, dan mengurai hubungan antar konsep dalam suatu kerangka konseptual secara sistematis. Sebagaimana dijelaskan oleh Waruwu (2020), analisis konsep merupakan aktivitas kritis dan reflektif dalam menginterpretasikan makna dan relasi konsep yang diperoleh dari data kualitatif sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.(Waruwu). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah yang valid dan relevan, seperti jurnal, buku, dan artikel penelitian terbaru. Proses

analisis meliputi identifikasi tema utama komparasi hasil penelitian yang beragam, serta sintesis informasi untuk membangun kesimpulan yang menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap objek kajian tanpa sekadar mengandalkan teori sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren sebagai Dasar Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan guru dalam mengajar. Dalam konteks pesantren, metode pembelajaran selalu dikaitkan dengan nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan spiritualitas. Beberapa metode khas pesantren yang bisa menjadi dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)

Visi Pendidikan Pesantren sebagai Landasan Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menempatkan metode keteladanan sebagai fondasi utama. Metode ini berakar pada konsep fitrah manusia yang secara alamiah meniru dan mengikuti perilaku orang lain. Dalam konteks pesantren, keteladanan diwujudkan oleh guru atau kyai yang tidak hanya mengajarkan materi secara verbal, tetapi juga menunjukkan nilai-nilai moral, spiritualitas, dan akhlak melalui perilaku nyata sehari-hari.

Metode keteladanan sangat krusial dalam pendidikan Islam karena membantu internalisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh ke dalam kehidupan siswa, tidak sekadar pengetahuan teoretis. Dengan menjadi panutan, guru atau kyai memupuk rasa tanggung jawab dan akuntabilitas dalam diri santri, sehingga mereka lebih mudah mengadopsi dan mengamalkan nilai-nilai Islami dalam praktik. Keteladanan ini mencakup aspek ibadah, kesederhanaan, kerendahan hati dan perilaku mulia yang menjadi contoh hidup yang dirasakan langsung oleh santri, yang pada akhirnya menjadikan pembelajaran di pesantren sebagai proses yang utuh dan efektif dalam membentuk karakter dan spiritualitas santri secara berkelanjutan. (Ritonga et al.)

Metode Uswah Hasanah efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa karena secara signifikan mampu meningkatkan nilai siswa. Selain itu, metode ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan berpotensi membawa manfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka di masa yang akan datang. Dengan menerapkan keteladanan yang baik dari guru atau kyai sebagai suri tauladan, siswa terdorong untuk meniru sikap dan perilaku mulia, sehingga proses pembelajaran tidak hanya sekadar transfer pengetahuan tetapi juga internalisasi nilai akhlak yang mendalam. (Maesaroh et al.)

2) Metode Pembiasaan (Ta'dib dan Riyadha)

Di pesantren, santri dibiasakan dengan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan membantu sesama. Pembiasaan ini membentuk karakter religius yang kuat. Dalam pembelajaran PAI, pembiasaan dapat dilakukan lewat program harian seperti tadarus, doa bersama, dan sedekah Jumat.

Pembiasaan (Ta'dib) merupakan konsep penting dalam pendidikan menurut Al-Ghazali. Ia menekankan bahwa pembiasaan bertujuan membentuk kebiasaan positif dalam diri peserta didik sehingga menjadi karakter yang melekat. Proses ini melibatkan latihan berulang agar kebiasaan baik menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Al-Ghazali menyarankan bahwa pembiasaan harus dilakukan secara konsisten melalui latihan dan pengulangan agar nilai-nilai akhlak yang baik dapat tertanam kuat dalam jiwa siswa. Dengan demikian, pendidikan tidak sekadar transfer pengetahuan, tetapi

proses mendalam dalam membentuk moral dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. (Aziz et al.)

3) Metode Diskusi dan Musyawarah (Bahtsul Masail)

Kegiatan Bahtsul Masa'il sangat relevan sebagai penerapan metode pembelajaran inovatif yang berakar dari tradisi pesantren. Bahtsul Masa'il, yang mengadopsi pendekatan Contextual Based Learning (CTL), menguatkan visi pendidikan pesantren dalam mengembangkan metode pembelajaran PAI yang kontekstual dan partisipatif. Kegiatan ini tidak hanya mendorong pembelajaran materi agama secara tuntas, tetapi juga meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan problem solving siswa, semua aspek yang sejalan dengan tujuan pesantren dalam membentuk karakter dan kepribadian santri secara menyeluruh. (Nafiah and Munawir).

Melalui Bahtsul Masa'il, pesantren dapat mengembangkan metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan modern yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Hal ini mendukung penguatan visi pendidikan pesantren sebagai pusat pendidikan agama yang tidak hanya menekankan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan intelektualitas yang seimbang bagi peserta didik dalam kehidupan nyata. Tradisi ini melatih santri berpikir kritis dan berani berpendapat dalam membahas persoalan keagamaan. Dalam PAI di sekolah, metode ini bisa digunakan untuk membahas isu-isu keagamaan kontemporer agar siswa belajar berpikir logis dan ilmiah.

4) Metode Talaqqi dan Sorogan

Metode Talaqqi dan Sorogan merupakan metode pembelajaran tradisional yang menekankan hubungan langsung antara guru dan murid. Dalam metode talaqqi, siswa membacakan materi di hadapan guru untuk mendapatkan koreksi dan penjelasan langsung. ('Ilmi et al.). Sedangkan metode sorogan lebih menekankan interaksi tatap muka satu per satu antara guru dan siswa yang membahas kitab secara detail. (Trisna Adiansih, Umar Natuna).

Kedua metode ini sangat efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dalam konteks pesantren. Metode ini menonjolkan bimbingan personal dan mentoring kelompok kecil yang mengedepankan pembinaan karakter serta pemahaman mendalam terhadap materi pembelajaran, memungkinkan perbaikan bacaan dan pemahaman secara intensif. Dalam konteks PAI, pendekatan ini relevan untuk pembelajaran Al-Qur'an, tafsir, hadis, dan kitab kuning, di mana interaksi dan koreksi langsung sangat penting.

5) Metode Integratif

Pesantren selalu menekankan bahwa ilmu agama dan ilmu umum tidak boleh dipisahkan. Pembelajaran PAI harus mampu menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan nyata misalnya, mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fenomena sosial, sains, atau lingkungan.

Metode integratif dikembangkan dengan menggabungkan metode tradisional seperti sorogan dan bandongan dengan pendekatan pembelajaran modern berbasis teknologi dan kurikulum adaptif. Integrasi ini memungkinkan penyampaian ilmu agama sekaligus mengembangkan keterampilan abad 21 seperti literasi digital, berpikir kritis, dan kolaborasi. Pesantren dengan metode ini tidak hanya menjaga tradisi pendidikan Islam yang kuat, tetapi juga mampu menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Contoh penerapannya misalnya mengkaitkan pelajaran Al-Qur'an dengan isu lingkungan atau sains modern, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dan aplikatif (Yusuf et. al). Metode integratif dalam pendidikan pesantren menekankan bahwa ilmu agama

dan ilmu umum tidak boleh dipisahkan. Pendekatan ini menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan nyata, misalnya mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fenomena sosial, sains, atau lingkungan. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), metode ini bertujuan membangun pemahaman holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan ilmu pengetahuan lain agar santri dapat menerapkan ajaran agama secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi Visi Pesantren dengan Pendidikan Islam Modern

Di era digital dan globalisasi, banyak peserta didik lebih tertarik pada hal-hal praktis dan teknologi. Namun, nilai-nilai spiritual sering kali terabaikan. Visi pendidikan pesantren dapat menjadi penyeimbang agar pendidikan Islam tidak kehilangan ruhannya. Pesantren mengajarkan pentingnya keikhlasan, kesederhanaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab nilai-nilai yang sangat dibutuhkan oleh dunia modern. Pesantren modern kini bertransformasi secara digital dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan dakwah, seperti penggunaan media digital, e-learning, serta platform diskusi daring yang memperluas wawasan santri. Santri tidak hanya dipersiapkan sebagai penjaga tradisi agama tetapi juga sebagai pelopor inovasi teknologi dan dakwah digital yang berlandaskan nilai-nilai luhur agama. Dengan demikian, visi pesantren memperkuat pembentukan karakter berakhlak mulia dan keterampilan adaptif terhadap perubahan zaman. (Kholifah).

Peserta didik tidak hanya belajar teori agama, tetapi juga bagaimana mengimplementasikan ajaran Islam secara benar dan berakhlak dalam kehidupan nyata. Hal ini menjadikan pendidikan pesantren sebagai media pembentukan pribadi Muslim yang komprehensif dan siap menghadapi tantangan kehidupan global dengan karakter kuat dan adaptif. (Widodo et. al). Dengan menggabungkan visi pesantren dan metode pembelajaran modern, Pendidikan Agama Islam bisa menjadi lebih hidup, menarik, dan relevan. Siswa bukan hanya belajar tentang teori agama, tetapi juga belajar bagaimana beragama secara benar dan berakhlak dalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Visi pendidikan pesantren adalah dasar penting dalam membangun metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermakna. Nilai-nilai pesantren seperti keikhlasan, keteladanan, pembiasaan, dan kedisiplinan dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan sistem pembelajaran PAI di sekolah maupun madrasah. Pesantren mengajarkan bahwa tujuan akhir pendidikan bukan hanya mencetak orang yang pandai, tetapi manusia yang beriman, berakhlak, dan bermanfaat bagi sesama. Oleh karena itu, menjadikan visi pesantren sebagai landasan pengembangan metode pembelajaran PAI merupakan langkah strategis untuk melahirkan generasi yang religius, berilmu, dan berkarakter kuat di tengah tantangan zaman modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad Darlis. *Visi Pendidikan Pesantren Modern K.H. Imam Zarkasyi (1910-1985)*. 1985.
- Aziz, Fikri Fathul, et al. *METODE PENDIDIKAN IMAM AL-GHAZALI DAN IMPLIKASINYA DALAM PENINGKATAN KARAKTER PESERTA*. vol. 3, no. 1, 2025, pp. 76–87.
- Faruqi, Achmad Reza Hutama Al, et al. *Kontribusi Pesantren Dalam Penguatan Visi*

-
- Pendidikan Bangsa*. vol. 1, no. 2, 2023, pp. 135–42.
- Ilmi, Rosyidatul, et al. *PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI*. vol. 1, no. 2, 2021, pp. 83–94.
- Kholifah, Azhar. *Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial Di Era Digital*. vol. 6, no. 3, 2022, pp. 4967–78.
- Maesaroh, Siti, et al. *DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI (Studi Eksperimen Di SMPN 29 Bandung)*. vol. 5, no. 2, pp. 123–36.
- Nafiah, Azizaton, and Munawir. *IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASAIL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI*. vol. 5, no. 1, 2022, pp. 44–51.
- Ritonga, Matnur, et al. *Metode Keteladanan Sebagai Pondasi Pendidikan Islam*. no. April, 2024, pp. 143–51, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.4175>.
- Saputro, Muhamad Rikza. *Tantangan Dan Peluang Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menjaga Tradisi Dan Inovasi*. vol. 10, no. 5, 2025, pp. 5126–35.
- Sulton, Moch, et al. *KONSEP DALAM MERUMUSKAN VISI , MISI , TUJUAN DAN*. vol. 3, no. 1, 2024, pp. 12–18.
- Trisna Adiansih, Umar Natuna, Septian Liandy. *PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN*. 2023, pp. 1–11.
- Waruwu, Marinu. *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan*. vol. 5, 2024, pp. 198–211.
- Widodo, Ari Abdi, et al. *Strategi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Dalam Internalisasi Nilai Aswaja Bagi Generasi Z Di Era Teknologi*. vol. 3, 2025, pp. 375–86.
- Yusuf, Yoseph Salmon, et al. *Strategi Pembelajaran Integratif Di Pesantren Dengan Menggabungkan Tradisi Dan Modernitas*. vol. 3, no. 2, 2025, pp. 173–80.